

ANALISIS PENERAPAN PENGUNGKAPAN INFORMASI ASET KEUANGAN MENURUT PSAK 60 (STUDI PADA PT. BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL TBK)

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF DISCLOSURE INFORMATION ASSET FINANCE ACCORDING TO PSAK 60 (STUDY AT PT. BANK SAVINGS ACCOUNT RETIREMENT NATIONAL TBK)

Oleh:
Romario Rotty¹
Lintje Kalangi²
Sonny Pangerapan³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email:¹romario.rotty1994@gmail.com

²lintjekalangi@yahoo.com

³sonnypangerapan@yahoo.com

Abstrak : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 60 penyesuaian 2014 adalah merupakan standar yang mengatur pengungkapan instrumen keuangan. Standar ini sangat mempengaruhi rincian pengungkapan informasi perbankan Indonesia tentang aset keuangan di dalam laporan keuangan, sebagai industri yang sangat teregulasi, diduga tingkat kepatuhan Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) untuk menerapkan standar tersebut adalah tinggi. Aset keuangan terdiri dari tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah bank BTPN dalam mengungkapkan aset keuangan telah sesuai dengan PSAK 60 penyesuaian 2012. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bank BTPN dalam pengungkapan aset keuangannya sudah sesuai dengan PSAK 60 penyesuaian 2014 tetapi manajemen belum menerapkan pengungkapan reklasifikasi, wanprestasi dan pelanggaran. Sebaiknya manajemen bank BTPN menerapkan keseluruhan dari PSAK 60 penyesuaian 2014 sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Kata kunci: bank, pengungkapan, instrumen keuangan

Abstract : Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 60 2012 is an adjustment of the standards governing the disclosure of financial instruments. This standard greatly affect the Indonesian banking information disclosure details on financial assets in the financial statements As a highly regulated industry, allegedly the level of compliance of Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) to implement these standards are high. Financial assets consist of available-for-sale, held-to-maturity, loans and receivables, and financial assets at fair value through profit or loss. This study aimed to see whether the bank BTPN in disclosing financial assets in accordance with SFAS 60 adjustment in 2014. This research method is descriptive qualitative. The results showed BTPN in the disclosure of their financial assets in accordance with SFAS 60 adjustment in 2014, but the management not apply reclassification, default and breach disclosure. Should the management of bank BTPN can apply the whole of SFAS 60 adjustment in 2012 accordance with the standards specified.

Keywords: bank, disclosure, financial instruments

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan di Indonesia mulai dihadapkan pada tingkat persaingan yang semakin ketat, mereka berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan bisnis. Banyaknya perbankan yang ada di Indonesia dewasa ini, menuntut adanya peningkatan kualitas pelayanan jasa sehingga menimbulkan adanya kenyamanan dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan perbankan tersebut.

Pada era globalisasi dunia, khususnya di Indonesia mulai dihadapkan pada tingkat persaingan yang semakin ketat, dimana bank berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan bisnis. Semakin banyaknya perbankan yang ada di Indonesia dewasa ini, menuntut adanya peningkatan kualitas pelayanan jasa sehingga menimbulkan adanya kenyamanan dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan perbankan tersebut. Perbankan dalam masa sekarang ini merupakan lembaga yang memajukan perekonomian suatu negara yang sangat besar, hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank, dalam arti keberadaan bank semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) mulai tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2008 dan setahun kemudian menambah bisnis pembiayaan untuk usaha mikro dan melengkapi portofolio layanan perbankan pensiun. Menyadari tantangan saat ini, bahwa perusahaan-perusahaan dituntut untuk mengubah cara berbisnis, perusahaan memutuskan mengambil langkah lebih lanjut, dengan menciptakan dan meluncurkan "Daya" pada 2011.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 60 penyesuaian 2014 merupakan standar yang mengatur tentang pengungkapan instrumen keuangan. PSAK 60 adalah hasil revisi dari PSAK 50 (revisi 2006) yang berisi tentang penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan, yang pada tahun 2010 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengambil kebijakan untuk memisahkan isi dari penyesuaian PSAK 50 dimana penyajian instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 dan pengungkapan instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60, dan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2015 maka laporan keuangan perusahaan harus ditata ulang sesuai dengan PSAK yang telah berlaku saat ini.

Pada bank-bank *go public* menerapkan PSAK 60 penyesuaian 2014 dalam laporan keuangan adalah penting, di mana tujuan PSAK 60 adalah mengatur entitas untuk memberikan pengungkapan dalam laporan keuangannya yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan bagi posisi dan kinerja keuangan entitas, sifat dan cakupan resiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terkepos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola resiko tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah PT. Bank BTPN Tbk. Cabang Girian Kota Bitung yang dalam pengungkapan informasi aset keuangannya telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 60 penyesuaian tahun 2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Horngrén dan Harrison (2007:4) menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Warren et al (2008:10) mendefinisikan akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. "Pihak-pihak yang berkepentingan itu meliputi kreditor, pemasok, investor, karyawan, pemilik, dan lain-lain.

Tinjauan Tentang Bank

Pengertian Bank menurut Wijaya, (2009:25) dalam bukunya Manajemen Perbankan menjelaskan bahwa Bank adalah suatu lembaga keuangan yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana (*idlefund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*defisit unit*) pada waktu yang ditentukan “.Hasibuan (2011:1) menyatakan bahwa Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi Bank. Kasmir (2013:3) memuat pendapat oleh Mohammad Hatta yang mengemukakan bahwa bank adalah sendi kemajuan masyarakat dan sekiranya tidak ada bank maka tidak akan ada kemajuan seperti saat ini. Jika perusahaan saat ini ingin berkembang dan maju, perusahaan harus bisa memanfaatkan jasa-jasa perbankan dalam kegiatan usahanya.

PSAK 60

Ikatan Akuntan Indonesia (2014) menyatakan Pada 1 Januari 2015 DSAK-IAI mengeluarkan IFRS 7 sebagai PSAK 60 Instrumen Keuangan, pengungkapan menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50, meskipun persyaratan dalam PSAK 50 tidak berubah. Tujuan PSAK 60 adalah mengatur entitas untuk memberikan pengungkapan dalam laporan keuangannya yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan bagi posisi dan kinerja keuangan entitas tersebut. Disamping sifat dan tingkat resiko yang muncul akibat instrumen keuangan tersebut selama periode berjalan dan pada tanggal pelaporan serta bagaimana entitas tersebut mengelola resiko tersebut. PSAK 60 mensyaratkan untuk mengungkapkan instrumen-instrumen keuangan:

1. Laporan Posisi Keuangan

Kategori Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai tercatat dari masing-masing kategori, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55, harus diungkapkan dalam laporan posisi keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Aset Keuangan atau Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Entitas mengungkapkan metode yang digunakan untuk memenuhi persyaratan, jika entitas meyakini bahwa pengungkapan yang memenuhi persyaratan tidak menyajikan secara jujur perubahan nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit, alasan-alasan yang menghasilkan kesimpulan tersebut dan faktor-faktor relevan yang dipercayai entitas.

Reklasifikasi

Jika entitas sudah mereklasifikasi suatu aset keuangan sebagai aset yang diukur (i) pada harga perolehan atau biaya amortisasi, bukan pada nilai wajarnya; atau (ii) pada nilai wajar, bukan pada harga perolehan atau biaya amortisasi, PSAK 60 mensyaratkan bahwa entitas itu mengungkapkan jumlah yang direklasifikasikan ke dalam atau dihapus dari masing-masing kategori serta alasan reklasifikasi tersebut.

Saling Hapus Aset Keuangan Dan Liabilitas Keuangan

Jika suatu entitas telah mengalihkan aset keuangan dengan suatu cara yang mengakibatkan sebagian atau seluruh aset keuangan itu tidak memenuhi syarat penghapusan dan pengakuan, PSAK 60 mensyaratkan bahwa entitas itu mengungkapkan sifat aset itu, sifat risiko dan manfaat kepemilikan yang tetap dimiliki entitas itu, nilai tercatat dari aset itu serta liabilitas terkaitnya, nilai tercatat dari aset awal, saldo aset yang tetap diakui oleh entitas itu, serta nilai tercatat dari liabilitas terkaitnya.

Agunan

Jika ada agunan (*collateral*) tertentu, PSAK 60 mensyaratkan bahwa entitas itu mengungkapkan nilai tercatat dari aset keuangan yang dijamin dalam liabilitas atau liabilitas kontijensi, termasuk saldo yang telah direklasifikasi serta syarat dan ketentuan penjamin tersebut.

Akun Penyisihan Kerugian Kredit

Jika aset keuangan mengalami penurunan nilai karena kerugian kredit dan entitas mencatat penurunan nilai dalam pos terpisah (misalnya pos penyisihan digunakan untuk mencatat penurunan nilai individual atau

pos serupa yang digunakan untuk mencatat penurunan nilai kolektif atas aset keuangan) daripada secara langsung mengurangi nilai tercatat aset keuangan, maka entitas mengungkapkan suatu rekonsiliasi perubahan pada akun tersebut selama periode untuk setiap kelompok aset keuangan.

Instrumen Keuangan Majemuk dengan Derivatif Melekat

Jika entitas menerbitkan instrumen yang mengandung komponen liabilitas dan ekuitas (lihat PSAK 50: *Instrumen Keuangan: Penyajian* paragraf 31) dan instrumen tersebut memiliki beberapa derivatif melekat yang nilainya saling tergantung satu sama lain (seperti *callable convertible debt instrument*), maka entitas mengungkapkan keberadaan fitur tersebut.

Wanprestasi dan Pelanggaran

Untuk utang pinjaman (*loans payable*) yang diakui pada tanggal pelaporan, PSAK 60 mensyaratkan mengungkapkan:

- Rincian tentang segala Wanprestasi selama periode syarat jumlah pokok pinjaman, bunga, dana tebusan, atau penebusan dari utang pinjaman tersebut.
- Nilai tercatat dari utang pinjaman dalam Wanprestasi pada tanggal pelaporan.
- Apakah Wanprestasi telah dipulihkan, atau syarat utang pinjaman dinegosiasikan ulang, sebelum laporan keuangan disahkan pihak berwenang untuk dikeluarkan.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Pos-Pos Penghasilan, Beban, Keuntungan dan Kerugian

PSAK 60 mensyaratkan mengungkapkan pos-pos penghasilan (*income*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*) atau kerugian (*loss*) berikut ini pada laporan laba-rugi komprehensif atau dalam laporan perubahan ekuitas, atau dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Pengungkapan Lain

Kebijakan akuntansi

Sesuai dengan PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan* paragraf 117, entitas mengungkapkan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan, dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang relevan untuk pemahaman suatu laporan keuangan.

Akuntansi Lindung Nilai

Entitas mengungkapkan hal-hal berikut secara terpisah untuk setiap jenis lindung nilai yang diuraikan dalam PSAK 55: *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran* (yaitu lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai atas arus kas, dan lindung nilai atas investasi neto pada operasi luar negeri).

Nilai Wajar

Kecuali yang diuraikan, untuk setiap kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, entitas mengungkapkan nilai wajar dari kelompok aset dan liabilitas keuangan tersebut dengan cara yang memungkinkan untuk dibandingkan dengan jumlah tercatatnya.

4. Pengungkapan Risiko

PSAK 60 mensyaratkan bahwa suatu entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangannya untuk mengevaluasi sifat dan tingkat risiko yang muncul akibat instrumen keuangan yang dihadapi entitas tersebut pada tanggal pelaporan. Risiko itu biasanya meliputi, namun tidak terbatas pada, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar. PSAK 60 secara khusus mensyaratkan pengungkapan baik informasi kualitatif maupun informasi kuantitatif.

Pengungkapan kualitatif

Untuk setiap jenis risiko yang timbul dari instrumen keuangan, entitas mengungkapkan (a) eksposur risiko dan bagaimana risiko itu timbul. (b) Tujuan, kebijakan, dan proses pengelolaan risiko dan metode yang digunakan untuk mengukur risiko tersebut. (c) Segala perubahan butir (a) dan (b) dari periode sebelumnya.

Pengungkapan Kuantitatif

Jika data kuantitatif yang diungkapkan pada tanggal pelaporan memperlihatkan risiko yang dihadapi suatu entitas selama periode berjalan, maka entitas tersebut harus mengungkapkan informasi yang representatif. Guna memenuhi persyaratan ini, suatu entitas dapat mengungkapkan jumlah tertinggi, terendah, dan rata-rata resiko yang akan dihadapinya selama periode berjalan. Jenis risiko yang termasuk dalam pengungkapan kuantitatif adalah Risiko kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar.

Penelitian Terdahulu

Larasati dan Suptami (2013) meneliti tentang Pengungkapan Informasi Aset Keuangan dan Impairment-nya di Perbankan menurut PSAK 50 dan 60. Tujuan dari penelitian ini untuk Mendeskripsikan tingkat kepatuhan bank-bank Indonesia atas penerapan Standar Akuntansi berdasarkan PSAK 50 dan 60 (revisi 2010). Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan purposive sumpling, dan memperoleh hasil penelitian (1) aset keuangan jenis pinjaman yang diberikan, dan piutang, memiliki total aset keuangan paling besar, sedangkan tersedia untuk dijual memiliki penurunan nilai paling besar. (2) dari tahun 2010-2012, semakin tinggi tingkat kepatuhan perbankan untuk penerapan PSAK 50 dan 60. (3) semakin banyak jumlah perbankan yang mengungkapkan kebijakan instrumen keuangan yang sangat spesifik. Persamaan dengan penelitian ini adalah melakukan penelitian terhadap variable yang sama yaitu PSAK 60. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan 2 variabel yaitu PSAK 50 dan 60 sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada PSAK 60, selain itu objek yang diteliti juga berbeda.

Febriati (2013) dengan judul Analisis penerapan PSAK 55 atas cadangan kerugian penurunan nilai. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana penerapan PSAK 55 (revisi 2011) atas pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai pada Bank BRI (persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif, dan memperoleh hasil penelitian dimana dalam penentuan cadangan penurunan nilai BRI masih mengacu pada PSAK 50 (revisi 2006). Persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap objek yang sama. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya memaparkan penerapan PSAK 55 (revisi 2011) tentang instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran sedangkan penelitian ini memaparkan PSAK 60 (revisi 2010) tentang instrumen keuangan : pengakuan. Selanjutnya Lisa Christy Longgorung (2015) Pengungkapan Informasi Aset Keuangan Menurut PSAK Tbk. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap variabel yang sama yaitu PSAK 60, sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya meneliti pada Bank BRI dan juga Peneliti sebelumnya memaparkan penerapan PSAK 60 (revisi 2010) sedangkan penulis memaparkan PSAK 60 (revisi 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat dari hubungan antar fenomena yang diteliti pada suatu perusahaan. Gambaran yang sistematis dan akurat diperoleh dengan mengumpulkan, mengklasifikasi data sehingga akan memberikan hasil yang konkrit pada permasalahan dan kemudian dilaksanakan analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu dengan menggunakan semua data yang diperoleh dari sumber yang sudah terdokumentasi dip perusahaan, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan konsolidasi dari PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data penelitian di website resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan pada website Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dimulai dari bulan November sampai dengan bulan Desember tahun 2015.

Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2010:410) Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi perpustakaan yang didapat dari catatan atau dokumen yang ada seperti struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. pada website resmi bank BTPN dan Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan metode kepustakaan yang dilakukan dengan cara mendapatkan informasi dari teori-teori yang ada dan mempelajari serta mencatat dari buku-buku literatur, jurnal, dan bahan-bahan informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

Metode Analisis Data

Data dan informasi yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis data, memperoleh gambaran sebenarnya bagaimana PSAK 60 penyesuaian 2014 tentang pengakuan informasi aset keuangan pada perusahaan untuk kemudian dibandingkan dengan teori yang ada sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.

BTPN telah menempuh perjalanan panjang, sejak didirikan di Bandung, Jawa Barat pada 1958, dan kemudian berubah nama pada 1986 menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional. BTPN mulai tercatat di Bursa Efek Jakarta pada 2008 dan setahun kemudian menambah bisnis pembiayaan untuk usaha mikro melengkapi portofolio layanan perbankan pensiun. Sadar akantantangan saat ini, bahwa perusahaan-perusahaan dituntut untuk mengubah cara berbisnis, kami memutuskan mengambil langkah lebih lanjut, dengan menciptakan dan meluncurkan "Daya" pada 2011. Berlandaskan filosofi bisnis "Peluang sekaligus Panggilan",

Visi dan Misi PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.

Setiap perusahaan mempunyai visi dan misi. Demikian juga dengan PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Visi dan misi PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.

Visi PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk :

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

Misi PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk :

Menjadi Bank *mass market* terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia. Nilai-nilai yang kami anut merupakan pedoman bagaimana kami menjalankan bisnis serta pedoman berperilaku untuk membentuk identitas kami.

Analisis Penerapan PSAK 60 Penyesuaian 2014 pada Laporan Keuangan PT. BTPN Tbk.**Tabel 1. Perbandingan Pengakuan Aset Keuangan berdasarkan PSAK 60 dengan PT BTPN Tbk**

Berdasarkan PSAK 60	Berdasarkan Bank BTPN Tbk	Kesimpulan
a. Kategori aset keuangan dan liabilitas Keuangan.	a. Bank BTPN membagi kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan, dan nilai yang tercatat diungkapkan dalam laporan posisi keuangan.	Sudah sesuai. Karena BTPN telah mengungkapkan poin
b. Aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.	b. Kelompok aset dan liabilitas diukur melalui nilai wajar melalui laporan laba rugi yaitu aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan dan diperoleh, atau dimiliki BTPN dengan tujuan dijual dan dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek.	pengungkapan Laporan posisi keuangan, namun untuk poin Wanprestasi dan Pelanggaran belum diungkapkan, dikarenakan telah diselesaikan, dan syarat pinjaman telah dinegosiasi ulang sebelum akhir periode pelaporan.
c. Reklasifikasi	c. BTPN tidak akan melakukan reklasifikasi aset keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.	
d. Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.	d. BTPN mengungkapkan saling hapus aset keuangan jika dan hanya jika BTPN memiliki hak dan berkekuatan hukum.	
e. Agunan.	e. BTPN mengungkapkan agunan.	
f. Penyisihan kerugian kredit.	f. BTPN mengungkapkan akun penyisihan kredit dengan jelas dalam laporan laba rugi dan komprehensif dengan sangat jelas dan terperinci.	
g. Instrumen keuangan majemuk dengan derivatif melekat.	g. Instrumen derivatif dinilai dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan komprehensif lain.	
h. Wanprestasi dan Pelanggaran	h. BTPN tidak mengungkapkan wanprestasi dan pelanggaran.	

(sumber: olahan 2016)

Tabel 2. Perbandingan Pengungkapan Pengakuan Aset PT. Bank BTPN Tbk

Berdasarkan PSAK 60	Berdasarkan Bank BTPN Tbk	Kesimpulan
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain: Pos penghasilan, beban, keuntungan, atau kerugian.	BTPN mengungkapkan pendapatan, dalam laporan laba-rugi komprehensif dan beban, keuntungan, atau kerugian dalam laporan perubahan ekuitas.	Sudah sesuai. Karena pos-pos pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian diungkapkan dalam laporan laba-rugi komprehensif dan laporan perubahan ekuitas.
Pengungkapan lain:		
a. Kebijakan Akuntansi	a. BTPN mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan.	Sudah sesuai. Karena BTPN mengungkapkan kebijakan akuntansi,
b. Akuntansi Lindung Nilai	b. BTPN melakukan transaksi lindung nilai yang dilakukan sebagai bagian aktivitas manajemen risiko untuk mengamankan portofolio aset berdenominasi mata uang asing.	akuntansi lindung nilai, dan pengukuran nilai wajar dari setiap kelas aset keuangan dan liabilitas keuangan.
c. Nilai Wajar	c. BTPN mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuota di pasar aktif untuk instrumen terkait.	
Sifat cakupan risiko yang timbul dari instrumen keuangan: (1) Pengungkapan kualitatif (2) Pengungkapan kuantitatif: a. Risiko kredit b. Risiko Likuiditas c. Risiko Pasar	BTPN mengungkapkan dengan jelas risiko yang timbul dari instrumen pengungkapan kualitatif dan kuantitatif serta risiko kredit, risiko Likuiditas dan risiko pasar.	Sesuai karena BTPN mengungkapkan dan menjelaskan risiko yang muncul akibat instrumen keuangan yang dihadapi.

(sumber: olahan 2016)

Pembahasan

Bank Tabungan Pensiunan Nasional yang adalah satu dari sekian banyak bank di Indonesia yang menerapkan Standar Akuntansi Keuangan dalam setiap Laporan Keuangannya. Pada tanggal 1 Januari 2014, BTPN menerapkan Standar Akuntansi revisi yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian BTPN dan Entitas Anak tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan yaitu PSAK no. 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan. PSAK ini menyediakan pengungkapan kualitatif yang memungkinkan pengguna laporan keuangan dapat memahami gambaran keseluruhan mengenai sifat dan luas resiko yang timbul dari instrumen keuangan. Dengan mengaitkan pengungkapan kualitatif dan kuantitatif akan menghasilkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi eksposur resiko suatu entitas dengan lebih baik. BTPN memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan. Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya pada Larasati dan Suptami (2013) persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pengungkapan informasi aset keuangan, sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya meneliti pada bank-bank *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sedangkan peneliti hanya berfokus pada satu objek saja yaitu bank BTPN. Hasil penelitiannya yaitu semakin banyak

jumlah perbankan yang mengungkapkan kebijakan instrumen keuangan yang sangat spesifik. Selanjutnya, Longgorung (2015) Pengungkapan Informasi Aset Keuangan Menurut PSAK 60 Pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap variabel yang sama yaitu PSAK 60, sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya meneliti pada Bank BRI dan juga Peneliti sebelumnya memaparkan penerapan PSAK 60 (revisi 2010) sedangkan penulis memaparkan PSAK 60 (revisi 2014).

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini: Pengungkapan aset keuangan yang diterapkan Bank Tabungan Pensiun Nasional, yang akan dibandingkan berdasarkan PSAK 60 penyesuaian. Dari 8 (delapan) poin yang diklasifikasikan Bank BTPN terhadap PSAK 60 penyesuaian 2014 dapat disimpulkan secara singkat yaitu : Pengungkapan aset keuangan yang diterapkan Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk sudah sesuai dengan PSAK 60 penyesuaian 2014, namun dalam penerapan PSAK 60, BTPN terlalu berfokus pada pengungkapan posisi dan kinerja keuangan, sifat dan cakupan resiko serta pengelolaan resiko, sedangkan dalam wanprestasi dan pelanggaran, bank BTPN belum mengungkapkannya.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah: Pengungkapan instrumen keuangan pada Bank BTPN menerapkan PSAK 60 penyesuaian 2014 dalam laporan keuangan namun, poin pengungkapan belum diungkapkan oleh Bank BTPN yaitu pengungkapan terhadap reklasifikasi, wanprestasi dan pelanggaran. Penulis mengharapkan agar dalam laporan keuangan dapat mengungkapkan setiap wanprestasi atau pelanggaran karena jika tidak diungkapkan dapat mempengaruhi klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar sesuai dengan PSAK 1 (revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan. Agar mempunyai laporan keuangan yang signifikan terhadap PSAK 60 penyesuaian 2014, Penulis menyarankan kepada pihak bank BTPN untuk menerapkan keseluruhan poin-poin pengungkapan instrumen keuangan dari PSAK 60 dan terus mengikuti perkembangan perubahan standar akuntansi keuangan dan menerapkan pada laporan keuangan perusahaan sesuai standar yang berlaku, serta melakukan penyesuaian terhadap PSAK 60 revisi terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriati, Ekaputri Ciptani. 2013. *Analisa Penerapan PSAK 55 atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai*. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA* ISSN: 2303-1174 Vol.1 No.3 Juni 2013. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1648>. Diakses 22 Sept. 2014. Hal.207-217.
- Hasibuan, Malayu. 2011 *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan kesembilan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Horngren, Charles dan Harrison 2007. *Akuntansi* Jilid Satu. Edisi Tujuh. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan pertama. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi revisi. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Larasati Agustina dan Supatmi 2013. *Pengungkapan Informasi aset keuangan dan Impairment-nya Di Perbankan menurut PSAK 50 dan 60*. Publikasi Ilmiah UMS. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UKSW salatiga. ISBN: 978-602-70429-1-9 <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/123456789/4650>. Diakses pada 20 September 2014. Hal.296-309.
- Longgorung, Lisa Christy 2015. *Pengungkapan Informasi Aset Keuangan Menurut PSAK 60 pada PT. BRI*. Univ. Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA* ISSN: 2303-1174 Vol.3 No.1 Maret 2015.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta, Bandung.
- Warren, C.S., James Reeve, M. Duchac, & E. Jonathan 2010 *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Wijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

